

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Fasilitas Uang Elektronik Terhadap Keputusan Menggunakan Untuk Belanja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang di Masa Pandemi Covid – 19

Rezky Putri Yunusi¹, Friyatmi²

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Corresponding author : fri.yatmi@fe.unp.ac.id

ARTICLE INFO

Received 4 September 2022

Accepted 12 Oktober 2022

Published 13 Oktober 2022

Keywords: perceived ease of use, decision to use

DOI :

<http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v5i3.12857>

ABSTRACT

Abstract : This study aimed to determine whether there is an effect of perceived ease of use of electronic money facilities on the decision to use for shopping by students of the Faculty of Economics, Padang State University. This is descriptive associative research. The population were students of the Faculty of Economics, Padang State University and 97 students were selected. The sampling technique was purposive sampling. The data used are primary and secondary data. Data were collected using questionnaire. It was analyzed using, simple regression. The results of this study indicate that the perceived ease of use of electronic money has a significant positive effect on the decision to use it for shopping. The effect of perceived ease of use on the decision to use electronic money for shopping has a contribution of 61%.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

PENDAHULUAN

Covid-19 atau 2019-nCoV salah satu virus yang dikategorikan sebagai pandemi, di karenakan kasus penyakit yang disebabkan oleh covid-19 sudah menginfeksi masyarakat di berbagai negara. Masyarakat sangat mudah terinfeksi karena cara penularan virus ini diantaranya melalui permukaan yang terkontaminasi dan terjadinya kontak fisik (Pusat Analisis Determinan Kesehatan, 2018). Meningkatnya kasus covid-19 di berbagai negara, mengharuskan pemerintah untuk bertindak cepat memutus rantai penyebaran virus ini, salah satunya dengan cara melakukan lockdown dan PSBB di berbagai wilayah, akan tetapi tindakan tersebut sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat diantaranya kurang lancarnya kegiatan perekonomian terutama dalam kegiatan perdagangan

Kegiatan perdagangan yang kurang lancar dikarenakan ada pembatasan sosial dan larangan untuk berkumpul, ini mengakibatkan ketakutan tersendiri dari konsumen dalam melakukan

kegiatan perdagangan. Namun dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, kolaborasi antara dunia perdagangan dengan teknologi, maka terciptalah istilah e-commerce (bisnis online) (Hendarsyah, 2019). E-commerce merupakan praktek jual beli barang maupun jasa, yang melayani konsumen secara online melalui media elektronik menggunakan jaringan internet (Laudon, 2012:49). Pengguna e-commerce akan lebih mudah menemukan dan mendapatkan barang yang dibutuhkan maupun barang yang diinginkan.

E-commerce dapat mempermudah penggunaanya dalam melakukan pembelian, penjualan, pemasaran barang, dan transaksi pembayaran. Transaksi pembayaran di-electronic commerce sangat berkaitan erat dengan pembayaran secara online. Menurut Sarwono (2008) ada berbagai macam metode pembayaran secara non tunai di-electronic commerce, diantaranya penggunaan kartu debit/kredit, digital cash, transfer, dan pembayaran dengan menggunakan uang elektronik.

Indonesia merupakan negara yang juga mengalami perkembangan pada alat pembayaran. Alat pembayaran secara tunai (cash based) beralih ke alat pembayaran non tunai (non-cash), yang mana instrumen alat pembayaran non tunai pun semakin bervariasi dengan kehadiran uang elektronik berbasis kartu (chip based) maupun peladen/server (server based). Transaksi pembayaran menggunakan uang elektronik dapat melalui berbagai platform antara lain web, mobile, unstructured supplementary service data (USSD) dan SIM toolkit (STK) (Bank Indonesia, 2020). Alat pembayaran non tunai ini memiliki berbagai manfaat bagi penggunaanya, salah satunya yang dikenal dengan uang elektronik (electronic money).

Electronic money merupakan alat pembayaran secara non tunai melalui media elektronik. Electronic money memiliki beberapa kelebihan dibandingkan alat pembayaran tunai, yaitu mengedepankan kecepatan, dan kemudahan. Perkembangan e-money ini menciptakan trend less cash society, yaitu suatu perilaku masyarakat dalam bertransaksi dengan metode non tunai yang memiliki kemudahan-kemudahan dan berbagai manfaat (Parastiti et al., 2015). Penggunaan e-money ini sangat efisien dikarenakan tidak perlu lagi membawa uang tunai dalam bertransaksi dan meminimalkan kontak fisik dalam melakukan transaksi. Electronic Money merupakan uang yang bisa ditransfer secara elektronik dari pembeli kepada penjual. Tujuan dari eletronicc money yaitu sebagai alat pembayaran yang dapat memberikan kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi tanpa perlu membawa uang tunai.

Manfaat adanya uang elektronik, diantaranya memberikan kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi, tidak lagi direpotkan oleh uang kembalian, serta berlaku untuk berbagai macam transaksi. Meskipun memiliki banyak manfaat yang dapat dirasakan dalam pemakaian uang elektronik, namun masih banyak masyarakat yang belum menggunakannya. Masyarakat lebih memilih melakukan pembayaran secara tunai karena dianggap lebih mudah (Utami et al., 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hikmah (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan uang elektronik terhadap efisiensi pembayaran sebesar 61,6%, ini berlaku untuk transaksi pembayaran dengan nilai nominal yang kecil. Transaksi tersebut diantaranya pembayaran biaya transportasi seperti kereta api, bus, parkir, tol, dan pembayaran lainnya. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Rahmadani (2016) terdapat pengaruh antara penggunaan uang elektronik terhadap pengeluaran konsumsi mahasiswa dikarenakan kecepatan dan

kemudahan bertransaksi menggunakan uang elektronik, sehingga penggunaan uang elektronik meningkat di kalangan mahasiswa. Banyaknya manfaat dan kemudahan yang didapat oleh masyarakat dari penggunaan uang elektronik dan e-commerce, selain masyarakat umum mahasiswa juga merasakan manfaat tersebut.

Sejalan dengan itu, fenomena yang sama juga ditemukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, dapat dilihat dari hasil observasi awal terhadap 30 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Mahasiswa Tertarik dan Memiliki Aplikasi Uang Elektronik

No	Pertanyaan	Tidak %	Ya %
1	Saya tertarik menggunakan uang elektronik	43%	57 %
2	Saya memiliki aplikasi uang elektronik	37%	63 %

Sumber: Data, Diolah 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki aplikasi dan ketertarikan yang tinggi untuk menggunakan uang elektronik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan mahasiswa menjadikan teknologi dan internet sebagai kebutuhan dalam menunjang kegiatan (Yovirizka, Ulfa, & Wahjoedi, 2018). Memiliki aplikasi uang elektronik dan memiliki ketertarikan yang tinggi, maka berkemungkinan besar mahasiswa tersebut selalu menggunakan uang elektronik dalam bertransaksi.

Mahasiswa cenderung hidup jauh dari orang tuanya mengharuskan mahasiswa tersebut untuk hidup mandiri, diantaranya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mahasiswa yang melek dengan teknologi akan cenderung menggunakan teknologi dalam menunjang kehidupannya untuk memenuhi kebutuhan, salah satunya dengan memanfaatkan e-commerce untuk berbelanja. Berikut hasil observasi awal terhadap 30 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Ditemukan bahwa sekitar 73% mahasiswa Fakultas Universitas Negeri Padang aktif berbelanja melalui e-commerce sebagaimana disajikan dalam tabel 2.

Data tabel 2 menunjukkan bahwa penggunaan e-commerce pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang sangat tinggi ini akan menyebabkan mahasiswa memiliki perilaku konsumtif. Sejalan dengan itu, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Ashadi (2018) yang melakukan survei permulaan pada mahasiswa 2 Perguruan Tinggi di Jember yaitu Universitas Jember dan IKIP PGRI. Hasil yang didapat sekitar 65% mahasiswa sudah mengetahui tentang belanja online dan melakukan belanja online. Senada dengan itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayun (2020) yang juga melakukan pra observasi pada dua kampus yang berbeda, yaitu IAIN Purwokerto dan UMP Purwokerto. Hasilnya diketahui bahwa mahasiswa IAIN Purwokerto rata-rata melakukan 3-4 transaksi perbulan dalam berbelanja online, sedangkan mahasiswa UMP Purwokerto bisa lebih dari 10 kali transaksi melakukan belanja secara online.

Tabel 2. Hasil Observasi Awal Frekuensi Penggunaan Uang Elektronik dan Penggunaan E-commerce

No	Pertanyaan	Tidak Pernah %	Ya, menggunakannya		
			Jarang %	<3 /bulan %	3-5 /bulan %
1	Frekuensi Menggunakan Uang Elektronik	63%	10 %	13 %	13 %
2	Frekuensi belanja melalui e-commerce (ex: shopee)	27 %	37 %	20 %	17 %
3	Frekuensi saya belanja melalui e-commerce (ex: shopee) menggunakan uang elektronik	60 %	10 %	17 %	13 %

Sumber: Data Diolah 2021

Walaupun mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang memiliki aplikasi uang elektronik dan ketertarikan yang tinggi untuk menggunakannya, akan tetapi dalam transaksi pembayaran berbelanja di e-commerce menggunakan uang elektronik masih rendah. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noto (2019) pada mahasiswa Program Studi Matematika Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sebelas Maret dengan hasil adanya pengaruh penggunaan uang elektronik terhadap perilaku berbelanja mahasiswa.

Berdasarkan fenomena yang di jabarkan di atas, maka peneliti tertarik dalam melakukan penelitian yaitu hubungan fasilitas uang elektronik terhadap keputusan menggunakan uang elektronik untuk berbelanja online oleh mahasiswa. Maka dari itu penelitian ini diberi judul pengaruh persepsi kemudahan penggunaan fasilitas uang elektronik terhadap keputusan menggunakan untuk berbelanja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, penggunaan uang elektronik sebagai alat pembayaran yang lebih praktis, mudah di gunakan dan sebagai salah satu alternatif salah satu pemutus rantai penyebarannya virus covid-19 hingga masyarakat dapat hidup normal kembali tanpa adanya ketakutan dan kecemasan akan terkena virus maupun penyakit yang mematikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan metode kuantitatif dengan teknik asosiatif (Kuncoro, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang tahun masuk 2017, 2018, 2019, dan 2020 dengan jumlah sampel terpilih sebanyak 97 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data berupa angket. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji persyaratan analisis, regresi sederhana, koefisien determinan dan uji hipotesis. Dimana analisis dilakukan menggunakan SPSS Ver.20 dengan α 0,05

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 3. Analisis Regresi Sederhana

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	10,614	2,899		3,661	,000
Persepsi Kemudahan Penggunaan	,682	,056	,782	,221	,000

Sumber: *Data Diolah 2021*

Berdasarkan tabel diatas, menggunakan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX, Y' = 10,614 + 0,682X.$$

Dari hasil pengujian regresi linear sederhana diatas, maka dapat diketahui bahwa: Nilai konstanta sebesar 10,614, berarti nilai konsisten variabel keputusan menggunakan sebesar 10,614 dan nilai koefisien regresi variabel (X) sebesar 0,682, maka setiap penambahan 1% nilai persepsi kemudahan penggunaan fasilitas uang elektronik, akan bertambahnya nilai keputusan menggunakan untuk berbelanja sebesar 0,682. Koefisien regresi bersifat positif.

Tabel 4. Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,782 ^a	,611	,607	3,66151

a. Predictors: (Constant), Persepsi Kemudahan Penggunaan

Sumber: *Data Diolah 2021*

Berdasarkan tabel diatas nilai yang digunakan adalah nilai R Square yaitu 0,611. Maka dapat diartikan bahwa 61,1% variabel independen persepsi kemudahan penggunaan fasilitas uang elektronik dapat menjelaskan variabel dependen keputusan menggunakan untuk berbelanja. Sisanya 38,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 5. Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
	(Constant)	10,614	2,899		3,661
Persepsi Kemudahan Penggunaan	,682	,056	,782	,221	,000

Sumber: Data Diolah 2021

Hasil dari uji hipotesis pada tabel diatas, diketahui signifikansi 0,05, dengan distribusi hipotesis derajat kebebasan sebagai berikut: $df=n-k-1$, $df=97-1$, $df=95$. Kemudian dapat dilihat pada tabel diatas dengan taraf signifikansi 0,05 (Idris, 2015:54) pada jumlah sampel $n=95$, maka $t_{tabel} = 1,98525$. Variabel persepsi kemudahan penggunaan fasilitas uang elektronik memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil thitung menunjukkan bahwa $t_{hitung} 12,221 > 1,98525$, maka keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan uang elektronik berpengaruh secara positif signifikan terhadap keputusan menggunakan untuk berbelanja.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel persepsi kemudahan penggunaan fasilitas uang elektronik terhadap keputusan menggunakan untuk berbelanja. Persepsi merupakan bentuk kepercayaan seseorang terhadap sesuatu. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki persepsi yang baik dalam kemudahan penggunaan uang elektronik maka akan menggiring perilaku seseorang untuk menggunakan uang elektronik tersebut.

Keputusan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dalam menggunakan uang elektronik didorong oleh banyak pilihan dalam menggunakan platform penerbit uang elektronik seperti mahasiswa lebih dominan memilih menggunakan uang elektronik dari platform yang terkenal seperti shopeepay, dana dan go-pay. Dikarenakan banyak menawarkan promo dan cashback-nya misalnya e-commerce shopee yang memberikan potongan ongkos kirim maupun gratis ongkos kirim, potongan harga barang, dan adanya cashback yang diberikan jika berbelanja menggunakan uang elektronik yang diterbitkan oleh shopee yaitu shopeepay.

Sejalan dengan itu, platform uang elektronik dana juga banyak digunakan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, platform dana juga memiliki fasilitas yang lengkap dan mudah digunakan, seperti dapat membeli pulsa, membeli token listrik dan membayar tagihan pendidikan. Begitu juga dengan platform uang elektronik yang diterbitkan oleh gojek yaitu go-pay. Dimana jika menggunakan go-pay pengguna banyak mendapat keuntungan seperti dapat potongan ongkos perjalanan, potongan harga makan, dan mendapat fasilitas go-payletter. Pernyataan ini juga didukung dengan hal penelitian yang dilakukan oleh Mawardani, F., & Dwijayanti, R. (2021) yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan suatu sistem didasari oleh rasa percaya serta promosi menjadi salah satu daya tarik konsumen dalam menggunakan suatu sistem atau teknologi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Iliyini & Widiartanto (2020) yaitu juga menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan fasilitas uang elektronik berpengaruh terhadap keputusan menggunakan untuk berbelanja, dimana semakin baik persepsi kemudahan penggunaan fasilitas uang elektronik maka keputusan menggunakan untuk berbelanja juga tinggi. Persepsi kemudahan penggunaan fasilitas uang elektronik yang tinggi, akan membuat keputusan penggunaan uang elektronik yang tinggi juga.

Beranjak dari hal tersebut, sebaiknya pemerintah merealisasikan penggunaan uang elektronik kepada masyarakat dikarenakan banyak kemudahan, keuntungan dan manfaat yang diperoleh saat menggunakan uang elektronik. Dengan cara meningkatkan stimulus kepercayaan masyarakat terhadap kemudahan penggunaan fasilitas uang elektronik yang hanya membutuhkan waktu yang singkat untuk mempelajari cara penggunaannya, terdapat pilihan menggunakan uang elektronik dari platform yang terkenal yang memberikan banyak promo maupun cashback serta mendukung kemudahan dalam bertransaksi, dan transaksi dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Peran uang elektronik juga sangat penting pada masa pandemi covid-19 yang dapat memutus rantai penyebaran virus covid-19

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh persepsi kemudahan penggunaan fasilitas uang elektronik terhadap keputusan menggunakan untuk berbelanja oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Data ini dibuktikan dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan persamaan $Y=10,614+0,682$.

Pengujian hipotesis didapatkan hasil bahwa persepsi kemudahan penggunaan fasilitas uang elektronik berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan menggunakan untuk berbelanja oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Berarti variabel (X) persepsi kemudahan penggunaan fasilitas uang elektronik secara parsial terdapat pengaruh variabel (Y) keputusan menggunakan untuk berbelanja, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran dari peneliti: Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang sebaiknya menggunakan fasilitas pembayaran uang pendidikan menggunakan uang elektronik karena ini akan memudahkan mahasiswa dalam melakukan pembayaran UKT dengan mudah dan praktis.

Penerbit uang elektronik sebaiknya melakukan perbaikan sistem jaringan agar meminimalisir terjadinya error saat melakukan transaksi pembayaran.

Perguruan tinggi Universitas Negeri Padang sebaiknya melakukan kerja sama dengan penerbit uang elektronik agar mahasiswa Universitas Negeri Padang dapat melakukan pembayaran UKT dengan platform uang elektronik, dengan tujuan untuk mempermudah mahasiswa melakukan pembayaran UKT dengan mudah dan praktis tanpa perlu ke bank.

Peneliti berikutnya, sebaiknya diharapkan dapat menambah variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi keputusan menggunakan untuk berbelanja menggunakan uang elektronik dan representatif responden yang diharapkan memiliki jangkauan yang luas

DAFTAR PUSTAKA

- Ayun, D. (2020). Analisis Perilaku Belanja Online Pada Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Feb Ump Purwokerto). Skripsi, Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto, Purwokerto.
- Bank Indonesia. (2020, November 29). Informasi Perizinan Penyelenggaraan dan Pendukung Jasa Sistem Pembayaran. Dipetik Novemebr 29, 2020, dari Bank Indonesia: <https://www.bi.go.id/id/sistem-pembayaran/informasi-perizinan/uang-elektronik/penyelenggara-berizin/Contents/Default.aspx>

- Hendarsyah, D. (2019). E-Commerce Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(2), 171-184.
- Hikmah, L. (2018). Pengaruh Uang Elektronik Terhadap Efisiensi Sistem Pembayaran Transportasi Di Wilayah Jabodetabek Studi Kasus Mahasiswa Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, Jakarta.
- Kuncoro, M. (2011). *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Kurniawan, M. U., & Ashadi, F. (2018). Analisis faktor yang mempengaruhi minat belanja online pada mahasiswa di kabupaten Jember. *Eco-Socio: Jurnal ilmu dan Pendidikan Ekonomi*, 2(2), 134-144.
- Laudon, K. C., & Traver, C. G. (2012). *E-commerce 2012*. Prentice Hall, United States of America: Pearson Education.
- Mawardani, F., & Dwijayanti, R. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Promosi Cashback Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Menggunakan Dompot Digital Shopeepay Pada Aplikasi Shopee. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (Jptn)*, 9(3), 1455-1463.
- Noto, A. P. (2019). Pengaruh Uang Elektronik terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *OSF Preprints e73v5*.
- Parastiti, D., Mukhlis, I., & Haryono, A. (2015). Analisis Penggunaan Uang Elektronik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang (Studi Kasus: Uang Elektronik Brizzi). *JESP*, 7(1), 75-82.
- Pusat Analisis Determinan Kesehatan. (2018). *Hindari Lansia Dari Covid-19*. Dipetik Maret 21, 2021, dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: <http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2020/04/23/21/hindari-lansia-dari-covid-19.html>
- Rahmadani, L. (2016). Pengaruh Penggunaan Kartu Debit dan Uang Elektronik (E-Money) Terhadap Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa. *JESP*, 8(1).
- Sarwono, J., & Martadiredja, T. (2008). *Teori E-Commrce*. Yogyakarta: Gava Media.
- Utami, S., & Kusumawati, B. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Penggunaan E-Money (Studi pada Mahasiswa STIE Ahmad Dahlan Jakarta). *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 14(2).
- Yovirizka, Ulfa, I., & Wahjoedi, W. (2018). Trend Keputusan Belanja Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Fe Um Angkatan 2014. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 41-47.